

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU, CARA
BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER
GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
Selvia Viany Putri**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU, CARA BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

SELVIA VIANY PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung T.P 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan 123 siswa. Menggunakan rumus T Yamane dengan *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 94 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis di lakukan dengan uji T dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ips terpadu dengan kadar determinasi 0,547.

Kata Kunci : cara belajar, hasil belajar, mengajar, motivasi belajar, perhatian orang tua

ABSTRACT

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU, CARA BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

By

SELVIA VIANY PUTRI

The purpose of this study was to determine the effect of student perceptions about how to teach teachers, ways of learning and parental attention through learning motivation towards Integrated Social Studies learning outcomes VII grade students of Odd Semester 19 SMP Negeri Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The population in this study were seventh grade students of 19 SMP Bandar Lampung with a total of 123 students. Using the T Yamane formula with simple random sampling obtained a sample of 94 students. The method used in this study is descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. Hypothesis testing is done by T test and F test. The results of the analysis show that there is influence of teacher teaching methods, ways of learning and attention of parents through learning motivation towards integrated IPS learning outcomes with a level of determination of 0.547.

Kata Kunci : cara belajar, hasil belajar, mengajar, motivasi belajar, perhatian orang tua

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU, CARA
BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

SELVIA VIANY PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
CARA MENGAJAR GURU, CARA BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA MELALUI
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Nama Mahasiswa

: Selvia Viany Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031040

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

I. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd

NIP 19851009 201402 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

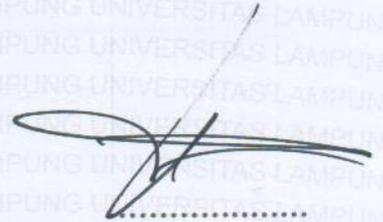
Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

NIP 19770808 200604 2 001

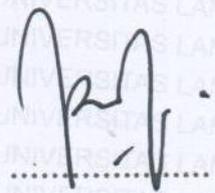
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

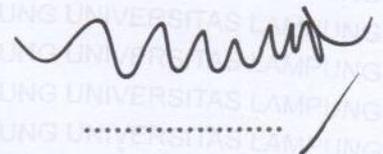
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd



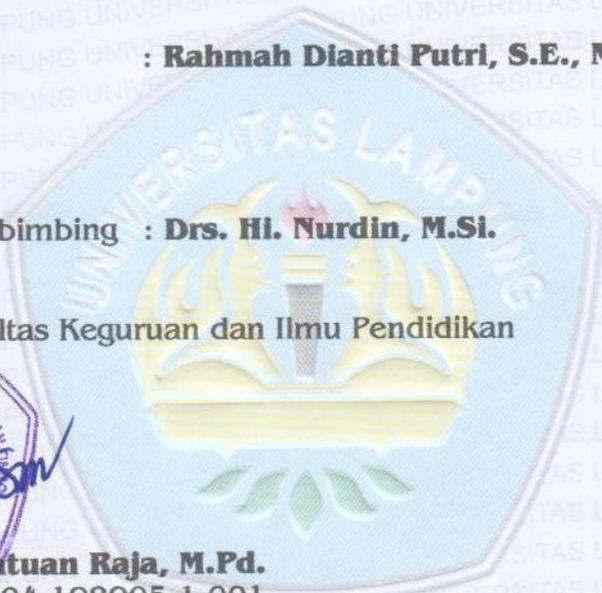
**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Mei 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Selvia Viany Putri
NPM : 1513031040
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Mei 2019



Selvia Viany Putri
1513031040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Selvia Viany Putri dan biasa disapa dengan Selvia. Penulis lahir tanggal 04 Juli 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dan dibesarkan dari pasangan Bapak Ahmad Alfian dan Ibu Yuniar Hamid (orang tua kandung). Serta dibesarkan dan didik dari masa kecil hingga sekarang dari pasangan Bapak Yusmir dan Ibu Siti Raudha Yulianti (orang tua angkat) Penulis berasal dari Way Huwi, Lampung Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sawah Lama lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) YADIKA lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMPN 3 Cukuh Balak dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pampangan Kec. Cukuh Balak Kab.Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Terima kasih telah melahirkanku ke dunia dan atas segala kasih sayang yang diberikan, selalu memberikan semangat dan motivasi, sabar mendidik, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan keberhasilanku.

Bunda dan Bakwo ku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakan ku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Oma ku tersayang

Yang ku sayangi terima kasih atas segala tuntunan kasih sayang yang diberikan dari kecil hingga saat ini, selalu sabar membimbingku di jalan yang benar demi untuk kesuksesan serta kebahagiaanku dikemudian hari.

Adik-adikku tersayang

Terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran mu dan semoga engkau kelak menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga.

Keluarga besar

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

MOTTO

Hidupmu ada batasanya jadi jangan sia-siakan hidupmu untuk terus hidup dari orang lain.
(Steve Jobs)

Di setiap tetes keringat, setiap langkah, setiap usaha pasti ada kesuksesan dan kebahagiaan yang menantimu !
(Selvia Viany Putri)

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.
(Ali bin Abi Thalib)

There is only one thing that makes a dream impossible to achieve the fear of failure.
(Paulo Coelho)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Cara Belajar Dan Perhatian Orang Tua Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS TERPADU Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs.Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.

5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan dalam membimbing penyusunan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah ibu berikan.
10. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembahas yang telah bersedia membahas dan memberikan kritik serta saran yang positif dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
11. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan

Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

12. Ibu Hj.Sri Chairattini E.A, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, yang telah bersedia membantu demi keberhasilan penelitian ini.
13. Seluruh dewan guru, karyawan beserta staff tata usaha SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
14. Seluruh siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung, khususnya kelas VII atas kerjasama dan perhatian serta dukungannya.
15. Kedua Orang Tua serta Oma tercinta dan ku sayangi, khususnya untuk Bunda,Oma dan Mama, terimakasih telah melahirkan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan perjuangan untuk menjaga Uti dari kecil hingga dewasa ini, terimakasih atas semua yang telah diberikan untukku,do'a, air mata dan semua pengorbanan demi untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya untuk kalian.
16. Untuk adik-adikku serta seluruh keluarga besarku tercinta terimakasih atas dukungan,do'a, perhatian dan kasih sayang dan motivasi selama ini.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teruntuk teman-temanku yang telah memberikan motivasin untuk menyelesaikan skripsi ini (Ara, Rani dan Remon), serta teman-teman sepembimbingan terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Suka dan duka telah kita lewati bersama dalam mencari ilmu dimasa depan kita semua kelak, semoga kita semua sukses dalam menggapai apa yang diinginkan dan tentunya untuk mencari ridho Allah SWT.

18. Teman seperjuangan KKN dan PPL (Agnis, Besta, Dendi, Devan, Dina, Galih, Linda, Nana dan Nanda) terimakasih atas berbagi,susah, senang, canda, tawa dan airmata dalam masa-masa KKN dan PPL selama 45hari, semoga kita semua dapat menjadi orang-orang yang berguna bagi NKRI tercinta.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini, terimakasih untuk semuanya.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Selvia Viany Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR IAMPIRAN

I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	19
A. Tinjauan Pustaka	19
1.1 Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru.....	19
1.2 Indikator Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru	20
2.1 Cara Belajar.....	22
2.2 Indikator Cara Belajar	24
2.3 Prinsip-Prinsip Belajar	24
3.1 Perhatian Orang Tua	25
3.2 Indikator Perhatian Orang Tua	26
3.3 Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua	28
3.1 Motivasi Belajar	29
3.2 Indikator Motivasi Belajar	29
3.3 Fungsi Motivasi Belajar	30
5.1 Hasil Belajar.....	30
5.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir.....	35

D. Hipotesis.....	40
III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metodologi Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Konseptual Variabel	46
1. Definisi Konseptual Variabel	46
2. Definisi Oprasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Angket.....	52
2. Uji Realibilitas Angket.....	53
H. Uji Persyaratan Analisa Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
I. Uji Asumsi Klasik	57
1. Uji Linearisitas Garis Berganda	57
2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Otokolerasi	59
4. Uji Heteroskedastisitas	60
J. Analisa Data	61
K. Teknik Pengujian Hipotesis	65
1. Pengujian Secara Parsial	65
2. Pengujian Secara Simultan.....	66
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. SMP Negeri 19 Bandar Lampung	69
2. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Bandar Lampung	71
3. Peraturan Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung	72
B. Deskripsi Data	72
1. Data Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1)	73
2. Data Cara Belajar (X_2)	76
3. Data Perhatian Orang Tua (X_3)	78

4. Data Motivasi Belajar (Y)	80
5. Data Hasil Belajar (Z)	83
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	85
1. Uji Normalitas Data	85
2. Uji Homogenitas Sampel	86
D. Uji Asumsi Klasik	88
1. Uji Linearitas Garis regresi	88
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Otokolerasi	92
4. Uji Heterosdekastisitas.....	93
E. Analisa Data	96
F. Pengujian Hipotesis	104
1. Uji t Untuk Pengujian Hipotesis Secara Parsial	104
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan	112
G. Kesimpulan Analisis Statistik	115
H. Pembahasan.....	118
V KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Tugas Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	3
2. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	4
3. Hasil Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru	6
5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Tentang Cara Belajar	8
6. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018 / 2019 Tentang Perhatian Orang Tua	10
7. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Tentang Motivasi Belajar	12
8. Hasil Penelitian yang Relevan	33
9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas	45
10. Indikator Variabel, Sub Indikator, dan Skala	47
11. 1. Indeks Korelasi Reliabilitas Besarnya Nilai Kriteria	54
11. 2. Hasil Uji Reabilitas Angket	55

12. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	58
13. Interpretasi Koefisien Jalur (Path analysis)	64
14. 1 Data guru dan Peserta Didik	70
14. 2 Data Sarana dan Prasarana	70
15. Data Rombongan Belajar	71
16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1)	74
17. Kategori Variabel Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1)	75
18. Distribusi Frekuensi Cara Belajar (X_2)	77
19. Kategori Variabel Cara Belajar (X_2)	78
20. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X_3)	79
21. Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (X_3)	80
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y)	81
23. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y)	82
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Z)	83
25. Kategori Variabel Hasil Belajar (Z)	84
26. Uji Normalitas	85
27. Rekapitulasi Uji Normalitas	86
28. Uji Homgenitas	87
29. Rekapitulasi Uji Homgenitas	88
30. Uji Kelinearitas Regresi Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar (Z)	88
31. Uji Kelinearitas Regresi Cara Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Z)	89
32. Uji Kelinearitas Regresi Perhatian Orang Tua (X_3) terhadap Hasil Belajar (Z)	89

33. Uji Kelinearitas Regresi Motivasi Belajar (Y) terhadap Hasil Belajar (Z).....	89
34. Rekapitulasi Lineraritas Regresi	90
35. Uji Multikolerasi	91
36. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	91
37. Uji Otokolerasi	92
38. Uji Heteroskedastisitas	95
39. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
40. Pengujian Hipotesis (X_1) terhadap (Y)	104
41. Pengujian Hipotesis (X_2) terhadap (Y)	105
42. Pengujian Hipotesis (X_3) terhadap (Y)	106
43. Hubungan Variabel Eksogen (X_1 , X_2 , dan X_3)	107
44. Pengujian Hipotesis (X_1) terhadap (Z).....	108
45. Pengujian Hipotesis (X_2) terhadap (Z).....	109
46. Pengujian Hipotesis (X_3) terhadap (Z)	110
47. Pengujian Hipotesis (Y) terhadap (Z)	111
48. Pengujian Hipotesis (X_1 , X_2 , X_3 dan Y)	112
49. Anova (X_1 , X_2 , X_3 dan Y).....	113
50. Pengujian Hipotesis (X_1 , X_2 , X_3 , Y, Z)	114
51. Anova (X_1 , X_2 , X_3 , Y).....	114
52. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 1	117
53. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 2	118
54. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang variabel Cara Mengajar Guru (X_1), Cara Belajar (X_2), Perhatian Orang Tua (X_3) dan Motivasi Belajar (Y) Terhadap Hasil Belajar (Z) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	39
2. Diagram Penelitian Lengkap	63
3. Substruktur 1	64
4. Substruktur 2	64
5. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	93
6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian	96
7. Model persamaan dua jalur	96
8. Substruktur 1	97
9. Substruktur 2	97
10. Substruktur 1	99
11. Substruktur 2	102
12. Diagram Jalur Lengkap	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi – kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Uji Validitas Angket Persepsi Tentang Cara Mengajar Guru (X_1)
4. Uji Validitas Angket Cara Belajar (X_2)
5. Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (X_3)
6. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Y)
7. Uji Reabilitas Variabel (X_1) dan (X_2)
8. Uji Reabilitas Variabel (X_3) dan (Y)
9. Kisi-kisi Angket
10. Angket
11. Data Angket (X_1), (X_2), (X_3) dan (Y)
12. Rekapitulasi Variabel (X_1)
13. Rekapitulasi Variabel (X_2)
14. Rekapitulasi Variabel (X_3)
15. Rekapitulasi Variabel (Y)
16. Hasil Belajar IPS Terpadu (Z)
17. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian (X_1 , X_2 , X_3 dan Y)
18. Perhitungan Hasil SPSS
19. Form Pengajuan Judul Skripsi
20. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
21. Balasan Surat Penelitian Pendahuluan
22. Surat Izin Penelitian
23. Balasan Surat Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan itu sendiri pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk membangun kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung dalam seumur hidup.

Pendidikan juga diarahkan untuk membentuk suatu perubahan yang ada di dalam diri manusia terutama pada peserta didik . Jadi, tidak mungkin tidak adanya suatu kehidupan di diri seseorang tanpa adanya kegiatan pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Di dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting, karena merupakan sebagai panutan dan ditiru. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat. Guru bukan hanya memberikan atau mengajari ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga membentuk kualitas manusia yang kreatif, dan untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang berupa kegiatan mengelola serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).

Menurut Sardiman (2003:45), mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Jadi, setelah proses belajar berakhir maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar sebagai pengukuran dan penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf atau kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

SMP Negeri 19 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Turi Raya, Labuhan Dalam, Tj. Senang, Kota Bandar Lampung. Maksud dan tujuan SMP Negeri 19 Bandar Lampung adalah turut serta membangun berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Upaya pencapaian dalam keberhasilan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar SMP Negeri 19 Bandar Lampung dari hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini tentu tidak lepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan para siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 pada hasil belajar IPS Terpadu diperoleh kurang optimal dan masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum). Sebagai mana dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 . Hasil Tugas Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas VII	Nilai Tugas						Jumlah Siswa
	1<75	1>75	2<75	2>75	3<75	3>75	
A	14	18	12	20	16	13	32
B	20	12	20	12	21	11	32
C	25	7	18	14	17	15	32
F	22	7	23	6	15	14	29

Sumber : Daftar tugas harian siswa mata pelajaran IPS Terpadu semester ganjil kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Keterangan pada tabel diatas terdapat nilai tugas harian siswa yang menyatakan tidak optimalnya pada hasil belajar dimasing-masing kelas. Disini dapat dilihat pada masing-masing hasil belajar individu yang dimana daya tangkap atau pemahaman tiap siswa berbeda-beda. Pemahaman siswa cepat atau lambat juga dipengaruhi oleh suasana kelas atau aktifitas saat proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini biasa disebabkan adanya faktor kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, disinilah juga dapat dilihat bagai mana cara tiap siswa belajar dengan baik atau tidak. Untuk mendukung apakah adanya suatu permasalahan atau tidak dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dan hasil mid semester ganjil yang ada pada Tabel dibawah, sebagai berikut.

Tabel 2 . Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas VII	Nilai Ulangan Harian IPS Terpadu		Jumlah Siswa
	< 75	>75	
A	19	13	32
B	14	18	32
C	22	10	32
F	21	8	29
Jumlah	76	49	123
Presentase	61,78 %	39,83 %	100 %

Sumber : Daftar nilai Ulangan Harian IPS Terpadu semester ganjil kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Tabel 3 . Hasil Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas VII	Nilai Mid IPS Terpadu		Jumlah Siswa
	< 75	>75	
A	22	10	32
B	19	13	32
C	15	17	32
F	21	8	29
Jumlah	77	48	123
Presentase	62,60 %	39,02 %	100 %

Sumber : Daftar nilai Mid Semester Ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Dari hasil nilai ulangan harian dan mid semester yang ada pada tabel diatas, SMP Negeri 19 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 75. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dari ulangan harian dan hasil mid semester mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung kurang optimal dan tergolong rendah yaitu dari 123 siswa, hanya 39,02 % yang mendapatkan nilai >75 dari hasil ulangan harian, sedangkan 39,83 % yang mendapatkan nilai > 75 dari hasil mid semester. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2006:18) apabila bahan pelajaran yang

diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Jadi, untuk semua data yang diperoleh yang ada pada pendahuluan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung masih tergolong rendah dan tidak efektif.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan belajar seseorang disebabkan oleh beberapa faktor hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Slameto (2010 : 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal berupa :

a. faktor jasmani :

1. faktor kesehatan dan
2. faktor cacat tubuh.

b. faktor-faktor psikologis :

1. intelegensi
2. perhatian
3. minat
4. bakat
5. motif
6. kematangan
7. kesiapan

c. faktor kelelahan

2. Faktor eksternal berupa :

a. faktor keluarga

1. cara orang tua mendidik
2. relasi antar keluarga
3. suasana rumah
4. keadaan ekonomi keluarga
5. pengertian orang tua
6. latar belakang kebudayaan

- b. faktor sekolah
 1. metode mengajar
 2. kurikulum
 3. relasi guru dengan siswa
 4. relasi siswa dengan siswa
 5. disiplin sekolah
 6. alat pengajaran
 7. waktu sekolah
 8. standar pelajaran diatas ukuran
 9. keadaan gedung
- c. faktor masyarakat
 1. kegiatan siswa dalam masyarakat
 2. massa media
 3. teman bergaul
 4. bentuk kehidupan masyarakat

Dalam dunia pendidikan guru berperan penting, karena guru secara tidak langsung telah terlihat terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian pada siswa. Oleh karena itu, guru harus menerapkan cara atau metode mengajar yang tepat dan bervariasi sehingga mampu menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan 20 siswa mengenai persepsi siswa tentang cara guru mengajar, berikut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Guru memberi tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan	4	5	11	20
2.	Menggunakan kosa kata (kalimat) dan bahasa yang mudah dipahami	3	8	9	20

Lanjutan Tabel 4.

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
3.	Model pembelajaran yang digunakan menyenangkan dan membuat siswa aktif di kelas	6	6	8	20
4.	Interaksi guru dengan siswa sangat dekat atau tidak	7	5	8	20
5.	Mengevaluasi materi pelajaran serta memberikan dorongan motivasi pada siswa	7	7	6	20
Jumlah		27	31	42	80
Persentase (%)		34%	39 %	53%	100

Sumber : Hasil observasi dan wawancara penelitian pendahuluan.

Berdasarkan data yang disajikan dapat diketahui bahwa sebanyak 34% siswa menyatakan persepsi siswa tentang cara mengajar guru tinggi (baik), sebanyak 39% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 53% menyatakan rendah.

Guru merupakan figuran manusia yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu, Djamarah (2010 : 37). Setiap guru memiliki cara mengajar yang khas dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tardif dalam Syah (2010: 201) yang menyatakan bahwa “faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah metode mengajar guru”.

Persepsi siswa tentang cara megajar guru dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam keberhasilan hasil belajar yang optimal. Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya (Slameto, 2010: 103-105). Maka dari itu guru dapat mengembangkan cara mengajar agar anak didik dapat berhasil dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi, jika guru menggunakan cara mengajar atau metode yang salah maka anak didik akan menerima hasil belajar yang rendah.

Tidak hanya cara mengajar guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar, cara belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik untuk dicapai.

Cara belajar yang baik dan efektif juga akan menuntun siswa untuk mentukan hasil belajar yang tinggi. Jika siswa salah memilih cara belajar maka hasilnya pun tidak sesuai harapan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan mewawancarai 20 siswa tentang cara belajar sebagai berikut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Tentang Cara Belajar

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Menyimak atau bertanya pada guru saat menerangkan materi	6	5	9	20
2.	Mencatat materi pelajaran	10	4	6	20
3.	Mengulas materi saat dirumah	4	4	12	20

Lanjutan Tabel 5.

4.	Mengerjakan latihan soal dan ulangan harian dengan sendiri	8	7	5	20
Jumlah		28	20	32	80
Persentase (%)		35 %	25 %	40%	100

Sumber : Hasil observasi dan wawancara penelitian pendahuluan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 35% siswa menyatakan cara belajar tinggi, sebanyak 25% siswa menyatakan cara belajar sedang, dan 40% siswa menyatakan cara belajar rendah. Karena masih banyak siswa yang memiliki cara belajar yang belum optimal. Dalam meningkatkan cara belajar siswa efektif serta dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dipengaruhi beberapa faktor ekstern salah satunya perhatian orang tua. Perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak sebagai siswa adalah usaha orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil belajar yang baik juga dapat dilihat dari pengaruh perhatian orang tua untuk memberikan dorongan motivasi belajar pada anak. Seperti penjelasan menurut Hasbullah (2006:88) sumbangan keluarga bagi pendidikan anak sebagai berikut.

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti : cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak. Karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesah-gesah, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Jika orang tua memperhatikan anaknya dengan baik, maka timbullah dorongan dengan sendirinya anak akan melakukan kegiatan atau aktivitas yang baik atau positif sehingga hasil belajar dapat meningkat, sebaliknya

perhatian orang tua tidak dilakukan dengan baik maka akan terdapat masalah pada anak terutama dalam kegiatan belajar akan berpengaruh buruk.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang di lakukan pada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung melalui wawancara tentang perhatian orang tua yang disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 Tentang Perhatian Orang Tua

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Orang tua selalu memberikan fasilitas belajar yang diperlukan	8	7	5	20
2.	Menanyakan setiap kegiatan anak baik disekolah maupun diluar sekolah	5	4	11	20
3.	Orang tua mengetahui permasalahan terhadap anak	7	5	8	20
4.	Memberikan reward kepada anak saat hasil belajar bagus	9	5	6	20
Persentase (%)		36 %	26,25 %	38 %	100

Sumber : Hasil observasi dan wawancara penelitian pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perhatian orang tua yang terlibat langsung dalam terjadinya proses belajar pada dua puluh (20) siswa menyatakan 36 % (tinggi), 26,25 % (sedang), dan 38 % (rendah). Dapat disimpulkan dari pernyataan tabel diatas, bahwa masih kurang optimalnya perhatian orang tua terhadap pendidikan pada anak. Peran orang tua sangat penting dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan pada individu

anak, jika tidak adanya peran atau keterlibatan orang tua dalam pengawasan pendidikan maka anak tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, dan tidak ada timbulnya motivasi pada setiap diri individu anak.

Hal ini sesuai pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87-88), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar.

Menurut penulis faktor intern juga menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi salah satunya faktor, yaitu motivasi yang ada pada siswa. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan timbul dengan sendirinya rasa dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang secara alami untuk menjadi kekuatan mental saat siswa dalam kegiatan belajar. Jika motivasi belajar pada siswa tinggi maka hasil yang diperolehnya akan tinggi. Namun pada kenyataannya, motivasi belajar antar siswa disekolah tidaklah sama. Disebabkan adanya faktor pengaruh intern yaitu lingkungan, keluarga, dan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara kepada 20 siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Tentang Motivasi Belajar

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa selalu berusaha mengulangi materi di rumah	8	5	7	20
2.	Siswa mempunyai hasrat untuk mendapatkan hasil yang tinggi	5	7	9	20
3.	Siswa memiliki dorongan menyelesaikan semua tugas/ latihan soal dengan sendirinya	4	5	11	20
4.	Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	8	7	5	20
Jumlah		17	24	38	80
Persentase (%)		31,5 %	30%	40%	100

Sumber : Hasil observasi dan wawancarapada penelitian pendahuluan

Yang menyatakan pernyataan motivasi belajar siswa sebesar 31,5% sebanyak 20 siswa menyatakan tinggi, 30% siswa menyatakan sedang atau biasa-biasa saja, dan sebesar 40% siswa menyatakan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar dibutuhkan supaya siswa lebih terdorong untuk belajar oleh kekuatan mentalnya. Jika seorang siswa mempunyai keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang tinggi, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang tinggi, maka siswa tersebut tidak akan termotivasi untuk bersemangat dalam belajar. Sardiman (2009: 85) mengemukakan bahwa “seseorang yang melakukan usaha karena motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik”. Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah “ **Pengaruh Persepsi Siswa**

Tentang Cara Mengajar Guru, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa yang kurang mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar kurang memadai.
2. Kurang efektifnya cara mengajar guru saat proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton dan mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar.
3. Kurang efektifnya cara belajar yang digunakan oleh siswa.
4. Kurangnya variasi cara mengajar yang diterapkan oleh guru, sehingga pembelajarannya menjadi monoton dan mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar.
5. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
6. Rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sesuai dengan judul, maka penelitian ini dibatasi pada kajian, persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_1), cara belajar (X_2), dan perhatian orang tua (X_3) melalui motivasi

belajar (Y) siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Z) kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelaas VII SMPN 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelaas VII SMPN 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
6. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelaas VII SMPN 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
7. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang cara guru mengajar, cara belajar, dan perhatian orang tua pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?

8. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
9. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua secara langsung terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII tahun pelajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua secara langsung terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar, dan perhatian orang tua pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
10. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Bagi penulis, hasil penelitian ini menambahkan wawasan dan dapat membuka dalam mengembangkan pemikiran ilmu pengetahuan

tentang cara mengajar guru, cara belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ips terpadu melalui motivasi belajar.

- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik lagi dan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberi informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor berkaitan dengan siswa khususnya dalam pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c) Bagi orang tua, dapat memberikan masukan untuk memberikan perhatian dan motivasi bagi anak agar anak semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pencapaian belajar.
- d) Bagi siswa, dapat sebagai informasi cara belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik .

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi tentang pengaruh cara mengajar guru untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa dengan memperhatikan cara belajar dan motivasi belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah cara mengajar guru (X_1), cara belajar (X_2), dan perhatian orang tua (X_3) melalui motivasi belajar (Y) terhadap hasil belajar (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ips terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1.1 Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru

Walgito (2010: 99) mengatakan “persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris”. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, dimana hubungan tersebut dilakukan melalui panca indera (Slameto, 2010: 102).

Menurut Wina Sanjaya (2008:126) menjelaskan metode atau cara mengajar adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru merupakan proses penerimaan dan penanggapan cara mengajar yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

1.2 Indikator Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru

Indikator yang terdapat dalam penelitian ini adalah menerima dan menanggapi materi, motivasi, penguasaan materi, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini guru perlu memahami perkembangan dan karakteristik anak didik sehingga mudah dalam melaksanakan interaksi.

Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang cara mengajar guru dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

Menurut Slameto ada 5 prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut, persepsi relatif artinya manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan yang sebenarnya
- 2) Persepsi itu selektif, artinya seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari sekian banyak yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan, artinya bahwa orang dalam menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan tetapi akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atas kelompok-kelompok
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih atau diterima, selanjutnya bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok akan lain dengan persepsi orang lain atau kelompok lain walaupun obyek atau peristiwanya sama. Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya (Slameto, 2010: 103-105).

Menurut Winarno Surakmad yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah (2008:78), pemilihan dan penentuan metode atau cara mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Anak Didik
Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi berpengaruh pemilihan dan penentuan metode pengajaran.
- 2) Tujuan
Perumusan tujuan instruksional akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.
- 3) Situasi
Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guruingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masingdiserahi tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
- 4) Fasilitas
Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.
- 5) Guru
Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

2.1 Cara Belajar

Cara belajar dapat dilihat dari sisi dan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami dan mengerti suatu materi pelajaran sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran secara efektif. Banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang belum optimal dalam menghadapi bagian-bagian kesulitan materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui cara belajar yang baik.

Menurut Hamalik, (2010 : 18) Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.Sedangkan menurut Slameto (2010 : 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa cara belajar adalah cara yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai ilmu dengan lebih mudah dan cepat sesuai kapasitas tenaga fikiran yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Ada banyak cara belajar yang baik,efektif, dan tepat bagi siswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Djamarah dan Zain (2008: 24), cara belajar efektif adalah sebagai berikut .

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
cara membuat jadwal pelajaran yang baik dan efektif adalah sebagai berikut .

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
 2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
 3. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
 4. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
 5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa jangankah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.
- b. Membaca dan membuat catatan
Agar siswa dapat belajar dengan baik dan efisien diperlukanlah memiliki bahan catatan, karena dengan adanya catatan tersebut siswa dapat membacanya. Sebab membaca dapat membawa pengaruh besar terhadap kegiatan belajar.
- c. Mengulangi bahan pelajaran
Dengan adanya pengulangan (*review*) “ bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tetanam dalam otak seseorang. Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari.
- d. Konsentrasi
Konsentrasi harus dimiliki seseorang dalam kegiatan belajar karena membawa pengaruh besar dalam hasil belajar. Jika seseorang mengalami kegagalan berkonsentrasi, maka belajarnya akan sia-sia, hanya membuang tenaga, waktu dan biaya.
- e. Mengerjakan tugas
Tugas mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, serta ujian. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal, maka siswa harus menemukan cara belajar yang baik, efektif, dan tepat agar pemahaman terhadap materi pelajaran di sekolah lebih mudah dipahami.

Hal ini didukung dengan pernyataan menurut Hakim (2010:7) menyatakan bahwa dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain metode/cara belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.

2.2 Indikator Cara Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif, siswa perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) keteraturan dalam belajar, (2) menyusun jadwal belajar, (3) penggunaan waktu belajar, (4) teknik belajar, (5) disiplin dalam belajar, (6) pemantapan hasil belajar (Slameto, 2010: 74-87). Menurut Aunurrahman (2010: 185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.

2.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut William Burton (Oemar Hamalik, 2008: 31) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*).

3.1 Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam dunia pendidikan merupakan suatu perkembangan bagi anak pada dunia pendidikan, disamping itu untuk memotivasi anak agar lebih giat belajar, orang tua juga dapat melihat sejauh mana hasil dan prestasi anak di sekolah serta dapat meningkatkan hubungan orang tua dengan anak. Seperti yang dijelaskan oleh M. Ngalim Puwanto, (2010:85) mengatakan bahwa “perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya, secara alami tidak karena dipaksa atau disuruh oleh orang lain”. Perhatian orang tua merupakan peran utama bagi anak atau peserta didik per-individu untuk mengetahui kondisi dan perkembangan anak secara menyeluruh agar dapat dibimbing dan berkembang kearah positif dalam dunia pendidikan.

Sumadi Suryabrata (2014: 14) membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

- 2) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja).
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar (distribusif) dan perhatian terpusat (konsentratif).

Menurut Abu Ahmadi (2009: 146-147) perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Pembawaan.
- 2) Latihan dan kebiasaan
- 3) Kebutuhan
- 4) Kewajiban
- 5) Keadaan jasmani
- 6) Suasana jiwa
- 7) Suasana di sekitar
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Perhatian orang tua merupakan peran penting terhadap pendidikan anak dalam hasil belajar, sebagai motivator,fasilitator, dan inisiator. Tanggung jawab ini tidak bisa digantikan atau hanya diembankan pada guru di sekolah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

3.2 Indikator Perhatian Orang Tua

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87-88), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan bimbingan dalam belajar anak, memberi kebutuhan belajarsepertifasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar, mengenali kesulitan yang dialami oleh anak.

Mengenai hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 90), mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

- 1) Alat pelajaran meliputi; pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, cat air, pensil warna, jangka dan lain-lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran anak. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 88).
- 2) Tempat belajar; tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksanakannya belajar secara efisien dan efektif, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar, kursi belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsur pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 91).

Hal ini diperkuat oleh Kartini Kartono (samirah, 2014: 19) yang mengemukakan bahwa orangtua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orangtua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orangtua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orangtua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar.

3.3 Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua

Ditinjau dari beberapa segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

Bimo Walgito (2010: 112-113), membagi perhatian menjadi empat yaitu:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, sedangkan perhatian luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek, sedangkan perhatian terbagi-bagi ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek pada waktu yang sama.
- d. Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu objek tertentu, sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau berganti objek.

4.1 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari pada sebelumnya. Indikator yang terdapat dalam motivasi sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik
6. Adanya kegiatan yang menari

Sedangkan, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Yang berarti motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

4.2 Indikator Motivasi Belajar

Berikut merupakan indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah, 2006: 23) .

Menurut (Sadirman, 2011 : 75), motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Yang berarti, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah

laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah, (2011: 23), dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

4.3 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004:84).

Sedangkan menurut Menurut M. Ngalim Purwanto(2017: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motifitu berfungsi sebagai penggerak kepala seseorang untukmelakukan suatu tugas.
- b) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arahyang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- c) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

5.1 Hasil Belajar

Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam

bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu. Menurut Gagne serta Jenkins dan Unwin, dalam (Sugiono,2012:17) dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Menurut Hamalik (2008: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010:2) :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atasbeberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

- a) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- c) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- d) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
(Djamarah dan Zain, 2008: 107).

5.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarsiswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Kematangan
 - 5) Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
 - 1) Faktor kelelahan jasmani
 - 2) Faktor kelelehan rohani
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Massa media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah, serta sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 8. Hasil Penelitian yang Relevan.

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Ferli Hermawan (2012)	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 5 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012	Adanya pengaruh yang signifikan cara belajar dengan presetas belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMPN 5 Gadingrejo tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $5,764 >$ $1,986$ koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,267$
2.	Ayu Imelda Viguna (2013)	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Way Lima Tahun Pelajaran 2012/2013	Adanya pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu yang dibuktikan dengan hasil perhitungan menunjukkan F hitung $>$ F tabel yaitu $33,424 >$ $3,10$ koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,426$

Lanjutan Tabel 8.

No.	Nama	Judul	Hasil
3.	Yulina (2018)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung	Adanya pengaruh pola asuh orang tua, disiplin belajar, dan minat belajar terhadap belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu yang dibuktikan dari hasil $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau $80,745 > 2,43$
4.	Giri Eko Setyomukti (Jurnal Nasional)	Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa Dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PLC Di SMK MUDA PATRIA KALASAN	Terdapat pengaruh yang signifikan antara tentang cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (F_{hitung}) sebesar 13,68 $> F_{tabel} = 2,83$ atau diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan kontribusi 50,00%.
5.	Achmad Djauhari (Jurnal Nasional)	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)	Terdapat pengaruh yang signifikan pemenuhan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebesar 11,3 atau 11,3% setiap terjadi penambahan satu unitnya.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Hasil belajar merupakan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa beraneka ragam ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mempunyai kesempatan memperoleh hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar mempunyai banyak faktor, diantaranya cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua serta motivasi belajar pada siswa.

Dalam penelitian ini terdapat variable eksogen yaitu Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1), Cara belajar (X_2), Perhatian Orang Tua (X_3). Ada satu variabel endogen dalam penelitian ini adalah (Z) yaitu Hasil Belajar serta ada satu variabel intervening Y Motivasi Belajar.

1. Persepsi Siswa Tentang Cara mengajar guru terhadap hasil belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2008:3), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar.

Abdul Majid (2013: 193) menjelaskan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Slameto, (2010: 96). Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan, dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Cara belajar siswa terhadap hasil belajar

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh.

Cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana (2010: 165) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

a. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, ajaklah teman untuk diskusi pokok-pokok tugas yang diberikan.

b. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik dari pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama.

d. Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.

3. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar

(Slameto 2010 : 61) perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak antara lain : (1) pemberian bimbingan belajar, (2) pengawasan terhadap belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan

hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, (6) memperhatikan kesehatan anak.

4. Persepsi siswa tentang cara mengajar guru melalui motivasi belajar

Sanjaya (2011: 147) yang menyatakan bahwa “penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal”.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan, dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Slameto, 2010: 96).

5. Cara belajar siswa melalui motivasi belajar

Djamarah, (2008:11) mengemukakan pendapat bahwa rahasia sukses belajar terletak pada menguasai cara belajar yang baik sebagai arah penguasaan ilmu yang optimal.

Apabila seorang siswa memiliki cara belajar yang baik dan efektif maka akan memungkinkan siswa tersebut mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik.

6. Perhatian orang tua melalui motivasi belajar

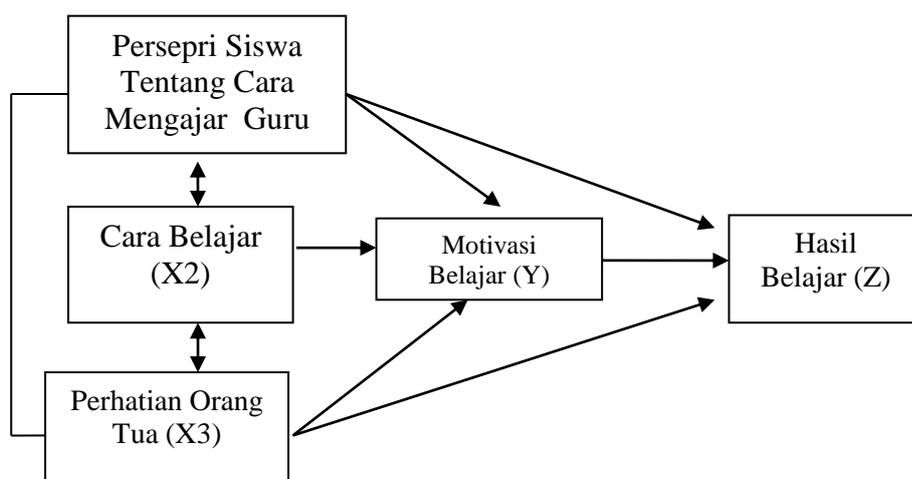
Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibuyang

melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak mereka guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Hal ini didukung menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 85), mengatakan bahwa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak.

7. Motivasi belajar terhadap hasil belajar

Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa “seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan atau aktivitas belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran”.

Menurut Djaali (2013: 101) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hmotivasi belajar IPS Terpadu siswa kelaas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelaas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar, dan perhatian orang tua pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh cara mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 .
8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru,cara belajar, perhatian orang tua terhadap motivasi belajar secara bersamapada mata

pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

10. Ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar, perhatian orang tua terhadap hasil belajar secara bersama pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan data secara rinci, mendalam dan aktual. Dalam penelitian ini secara umum menjelaskan gejala-gejala yang telah ada seperti mengenali masalah dan memeriksa kondisi yang masih berlaku, berarti penelitian untuk menggambarkan secara sistematis suatu fakta tertentu secara aktual dan teliti.

Menurut Sugiyono (2015:29), “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan verifikatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:45), “Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Hal ini senada dengan pendapat Supardi (2013: 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Pendekatan *expost facto* menurut Sukardi (2013:165) merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya, Sugiyono (2012:12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tedi Rusman (2016 : 6) populasi, yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 4 kelas dengan jumlah 123 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiono (2012 : 118). Sedangkan menurut Tedi Rusman (2016:7). dimaksud dengan sampel, yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Berdasarkan populasi 123 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{123}{123(0,05)^2+1}$$

$$n = 94,07 \text{ dibulatkan menjadi } 94.$$

Hasil diatas berdasarkan matematis pembulatan desimal maka dibulatkan ke atas menjadi 94 siswa. Jadi banyaknya sampel yang akan diteliti di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam penelitian ini adalah 94 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *probability sampling* yaitu *proportional random sampling*.

Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir dalam Astuti 2012: 39). Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa Tiap Kelas}$$

Tabel 9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	VII A	$\frac{94}{123} \times 32 = 24,45$	24
2.	VII B	$\frac{94}{123} \times 32 = 24,45$	24
3.	VII C	$\frac{94}{123} \times 32 = 24,45$	24
4.	VII F	$\frac{94}{123} \times 29 = 22,16$	22
Jumlah			94

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang diambil rata-rata sejumlah 24 sampel, kecuali kelas F sejumlah 22 sampel yang diambil dari keseluruhan 94 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono , 2012:60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel idependen (terikat). Variabel idependen sering juga disebut variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel endogen yaitu, cara mengajar guru (X1), cara belajar (X2), dan perhatian oranf tua (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel endogen. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang menjadikan hubungan tidak langsung atau perantara antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang diberikan kepada suatu kontrak untuk menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Cara Mengajar Guru (X1)

Cara mengajar merupakan suatu cara, strategis atau kemampuan seorang guru untuk menyampaikan suatu materi yang bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang sedang disampaikan.

b. Cara Belajar (X2)

Cara belajar adalah cara dimana seseorang untuk menyesuaikan atau kenyamanan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan belajar.

c. Perhatian Orang tua (X3)

Perhatian orang tua merupakan salah cara kepedulian terhadap anak untuk mengetahui tumbuh kembangnya disetiap kegiatan atau aktifitas yang ada pada dalam diri sang anak.

d. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

e. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan, yang dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar.

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2009:174).

Berikut ini tabel definisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Indikator Variabel, Sub Indikator, dan Skala

Variabel	Indikator	Sub Intikator	Skala
Persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X1)	1) Inspirator	1) Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik	Interval dengan cara Semantic defferensial

Lanjutan Tabel 10

Variabel	Indikator	Sub Intikator	Skala
	2) Motivator	<p>2) Menggunakan alat peraga dalam menjelaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik</p> <p>Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam cara belajar dengan memberikan penguatan pada anak didik agar lebih bergairah dalam belajar. Djamarah (2010:44-48)</p>	
	Djamarah (2010:44-48)		
	3) Inisiator	1) Guru harus dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, agar interaksi anak didik dan guru dapat berjalan dengan baik	Interval dengan cara Semantic Defferensial
	4) Pembimbing Pengelolaan kelas	1) Pern guru sebagai pembimbing ana didik disekolah sangat penting, tanpa adanya bimbingan dari guru maka anak didik akan mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi perkembangan dirinya	
	5) Evaluator	<p>1) Mengulas kembali materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa</p> <p>2) Memberikan nilai yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik</p>	
	Djamarah (2010:44-48)	Djamarah (2010:44-48)	

Lanjutan Tabel 10

Variabel	Indikator	Sub Intikator	Skala
Cara belajar (X2)	1) Menentukan dan mengatur waktu tujuan belajar sendiri	1) Membuat jadwal pelajaran	Interval dengan cara Semantic Defferensial
	2) Mengulangi pelajaran	2) Siswa memperkuat materi yang dicatat dengan cara mempelajari kembali	
	Dimayanti dan Mudjiono (2010:242)		
	3) Belajar kelompok	1) Belajar bersama teman untuk memecahkan masalah dalam materi tugas	
Perhatian orang tua (X3)	4) Kemampuan berprestasi	1) Mampu menerima atau mengerjakan soalyang diberikan oleh guru	Interval
	Dimayanti dan Mudjiono (2010:242)		
	1) mengawasi waktu belajar anak saat dirumah	1) Membauat peraturan waktu belajar 2) Membuat batasan aktifitas bermain	
	2) Memberikan bimbingan dan membantu kesulitan	1) Mengetahui masalah dan perkembangan yang dihadapi oleh anak di sekolah 2) Bertanya tentang aktifitas yang dilakukan oleh anak disekolah	
	3) Memenuhi kebutuhan belajar anak	1) Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kenutuhan pokok, juga membutuhkan fasilitas belajar. Slameto (2010:63)	
	Slameto (2010:61)		

Lanjutan Tabel 10

Variabel	Indikator	Sub Intikator	Skala
Motivasi Belajar (Y)	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Cita-cita atau aspirasi siswa 3) Adanya penghargaan dalam belajar 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 5) Adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik Hamzah B. Uno (2010 : 31)	1) Keberhasilan mencapai keinginan yang menumbuhkan kemauan dalam kehidupan Dimiyati dan Mudjiono (201 : 97)	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>
Hasil Belajar (Z)	Hasil mid semester pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kela VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung	Tinggi atau rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, (Sugiyono, 2012:194). Dalam wawancara peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. *Kuisisioner* (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, (Sugiyono,2012:199). Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data mengenai cara mengajar guru, cara belajar siswa dan perhatian orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan *kuisisioner*(angket). Kedua teknik tersebut selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiono,2012:203). Teknik ini digunakan peneliti dalam pengamatan proses berlangsungnya belajar didalam kelas, cara mengajar guru serata keaktifan yang berlangsung dikelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.traskip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya, (Arikunto,2008:154). Teknik ini digunakan untuk , mengumpulkan data gambaran umum mengenai sekolah.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dalam penelitian, maka alat instrumen yang digunakan harus memenuhi persyarat. Berikut alat instrumen yang digunakan dalam penelitian .

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur, Zainal Arifin (2012:133).

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansi 0,05 maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Suharsimin Arikunto,2009:72).

Berdasarkan perhitungan data uji coba dengan menggunakan SPSS, hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y yang telah dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$ maka hasil perhitungan sebagai berikut :

a) Dari hasil perhitungan X_1 dari 15 soal pernyataan terdapat empat item

soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 4,8,10 dan 11 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,456 < 0,444$, $0,464 < 0,444$, $0,247 < 0,444$, dan $0,414 < 0,444$. item soal pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini akan didrop. Sehingga angket yang digunakan sejumlah 11 .

- b) Dari hasil perhitungan X_2 dari 12 soal pernyataan terdapat tidak terdapat item soal pernyataan yang tidak valid karena disetiap item soal dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. jadi item soal pernyataan dalam penelitian ini secara keseluruhan dinyatakan valid .
- c) Dari hasil perhitungan X_3 dari 13 soal pernyataan terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 9 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,432 < 0,444$. item soal pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini akan didrop. Sehingga angket yang digunakan sejumlah 12 .
- d) Dari hasil perhitungan Y dari 13 soal pernyataan terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 9 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,460 < 0,444$. item soal pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini akan didrop. Sehingga angket yang digunakan sejumlah 12 .

Berdasarkan perhitungan diatas untuk item soal yang tidak valid tidak perlu dimasukkan kedalam anket karena tiap masing-masing jawaban tersebut tidak bermakna.

2. Uji Realibilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik Sudjarwo, (2009: 241).

Sedangkan untuk menghitung uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas instrumen.
 k = banyaknya butir pertanyaan (item).
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal.
 σ_t^2 = varians total.
 (Tedi Rusma, 2016:71).

Hasil perhitungan dari *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya tidak.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut.

Tabel 11. 1 Indeks Korelasi Reliabilitas Besarnya Nilai Kriteria

Koefisien r	Realibilitas
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,79	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan SPSS yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y serta dicocokkan dengan tabel indeks koefisien r maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 11.2 Hasil Uji Reabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics		Ket
	Cronbach's Alpha	N of items	
Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru (X_1)	0,896	11	Sangat Tinggi
Cara Belajar (X_2)	0,926	12	Sangat Tinggi
Perhatian Orang Tua (X_3)	0,900	12	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	0,842	12	Sangat Tinggi

Jadi, berdasarkan dari perhitungan diatas tersebut tiap masing-masing variabel dinyatakan sangat tinggi, dikarena jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel

H. Uji Persyaratan Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengumpulana data n sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu yang perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel yang diambil tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan (Tedi Rusman, 2015:45). Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_o

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dapengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Perhitungan menggunakan software komputer, keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiono, 2013: 156-159)

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 = Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 = Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria :

- Tolak H_0 apabila nilai Sig. $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Sig. $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji rumus barlet.

$$X^2 = (\ln 10) \{ \mathbf{B}(\mathbf{n}-1) \log \mathbf{S}^2 \mathbf{1} \} \quad (\text{Sudjana, 2009: 40})$$

Kriteria pengujian: Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}} = (1-\alpha) (k-1)$ berarti sampel homogen jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ sampel tidak homogen.

(Sudjana dalam Sulistriana, 2012: 84).

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Berganda

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan:

S² reg = Varians regresi

S² sis = Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila

$F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti.

Uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F

dengan rumus.

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$$

Keterangan:

S²TC = Varians tuna cocok

S²G = Varians galat

Kriteria Pengujian :

Apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk

mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 12. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	1	ΣY^2	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$		
Sisa	n-2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK (s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{K-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_{G}}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Error	n-k	JK (G)	$s^2_{G} = \frac{JK (E)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana, 2005

Keterangan:

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\{\Sigma Y\}^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{\{\Sigma X\}\{\Sigma Y\}}{n} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \Sigma \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{\{\Sigma Y\}^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$s^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$s^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

Rumusan Hipotesis :

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien itu berarti.

Ho : Bentuk regresi linear melawan non-linear.

Kriteria Pengujian :

- (i) Tolak H_0 bahwa koefisien arah regresi berarti jika $F_h > F_t$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dan α yang dipilih, sebaliknya H_0 diterima.
- (ii) Tolak H_0 bahwa regresi linear jika $F_h > F_t$ dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dan α yang dipilih, sebaliknya H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y
 X = Skor gejala X
 Y = Skor gejala Y
 N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀: tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H₁: terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria Hipotesis, yaitu: Apabila rhitung < rtabel dengan dk=n dan alpha 0,05 = maka H₀ ditolak sebaliknya jika rhitung > rtabel maka H₀ diterima. (Arikunto,2005:75).

3. Uji Otokolerasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto.2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik D Durbin- Waston*, sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, *du* dan nilai *Durbin-Waston Lower*, *dl*.

- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif :

Ho : $\rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

Ha : $\rho < 0$ (ada autokorelasi positif).

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu:

Ho: tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan .

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto,2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak efisien baik dalam sampel besar maupun kecil, (Gujraati dalam Sudarmanto,2008:148). Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu rank korelasi dari Spearman, sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria Pengujian

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

J. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2011: 297).

Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks.

1. Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel eksogen , variabel endogen dan variabel intervening. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_1), cara belajar (X_2) dan perhatian orang tua (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_4) dan variabel endogen adalah hasil belajar (X_5).

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$X_4 = p_{X_4X_1}X_1 + p_{X_4X_2}X_2 + p_{X_4X_3}X_3 + \epsilon_1$$

$$X_5 = p_{X_5X_1}X_1 + p_{X_5X_2}X_2 + p_{X_5X_3}X_3 + p_{X_5X_4}X_4 + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = persepsi siswa tentang guru mengajar

X_2 = cara belajar

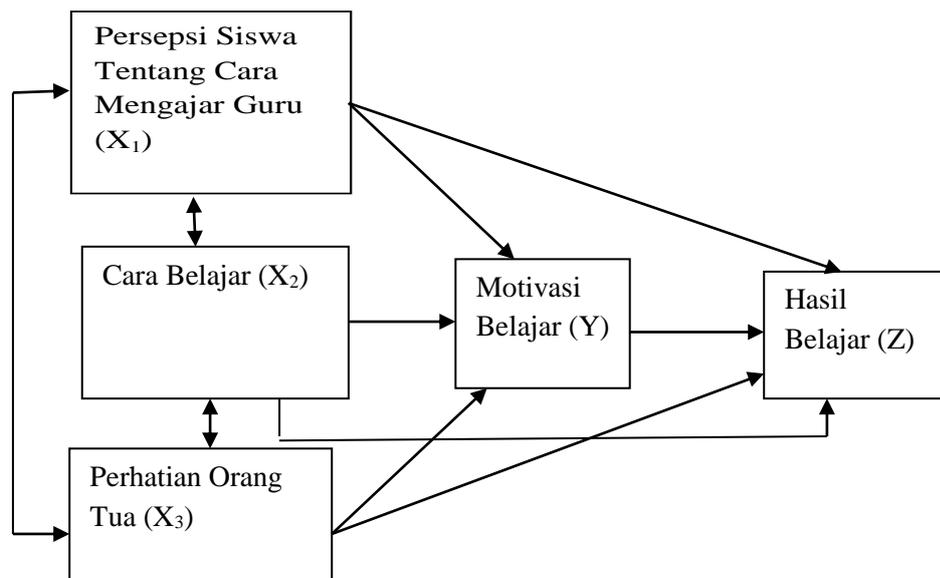
X_3 = perhatian orang tua

X_5 = hasil belajar

X_4 = motivasi belajar

a. Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan



Gambar 2. Diagram Penelitian Lengkap

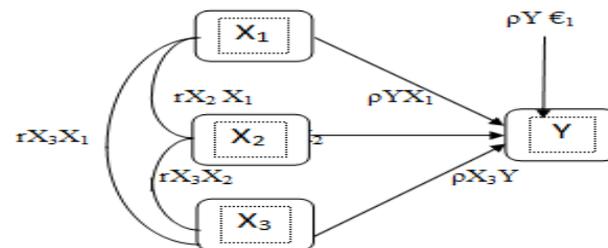
Untuk menginterpretasikan daya pengaruh dari nilai koefisien path, menurut Land (1965) dalam Suwarno (1998: 218) dikategorikan pada kategori lemah, sedang, dan kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Jalur (Path analysis)

Nilai Koefisien Path	Daya/pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
0,30 – keatas	Kuat

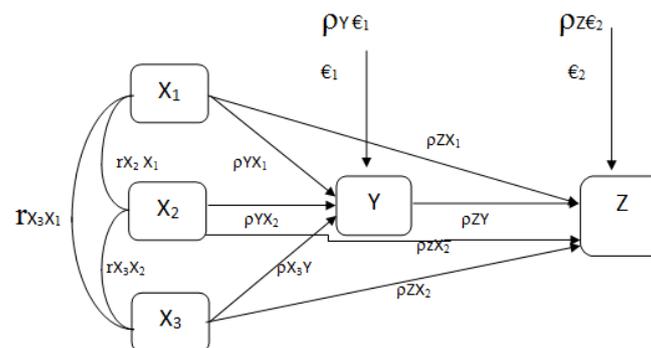
Sumber : Land (1965) dalam Suwarno , 1998: 218.

Substruktur 1



Gambar 3. Substruktur 1

Substruktur 2:



Gambar 4. Substruktur 2

Keterangan:

X_1 = Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru

X_2 = Cara Belajar

X_3 = Perhatian Orang Tua

Y = Motivasi Belajar

Z = Hasil Belajar IPS Terpadu

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 dengan X_2

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien Korelasi X_1 dengan X_3

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien Korelasi X_2 dengan X_3

ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z

ρ_{ZX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Z

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur Y terhadap Z

$\rho_{Y \epsilon_1}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y di luar variabel X_1 dan X_2

$\rho_{Z \epsilon_2}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Z di luar variabel X_1, X_2 dan Y

K. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

1. Pengujian secara Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan statistik dengan model regresi liner sederhana, yaitu.

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Sudjana, 2005 :315).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika thitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $n-2$ (Sugiyono, 2013:184).

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian Hipotesis secara Simultan adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis kelima variabel tersebut, digunakan model regresi :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 b_4$$

Keterangan:

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum_4^4) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

(Sugiyono, 2012: 204).

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 dan terhadap Y , dengan rumus :

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)(n-k-1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah sample

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang negatif atau berlawanan terhadap persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap motivasi belajar. Jika persepsi siswa tentang cara mengajar guru negatif atau rendah, maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. Jika cara belajar yang dimiliki siswa baik, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Jika perhatian orang tua bagus, maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar dan perhatian orang tua.
5. Ada pengaruh negatif/berlawanan terhadap persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar. Jika cara mengajar guru baik, maka hasil belajar yang dimiliki akan rendah.
6. Ada pengaruh cara belajar di sekolah terhadap hasil belajar. Jika cara belajar yang dimiliki siswa bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.

7. Ada pengaruh perhatian orang tuaterhadap hasil belajar. Jika perhatian orang tuabaik, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar danperhatian orang tua secara bersama-sama terhadapmotivasi belajar. Jika persepsi siswa tentang cara mengajar guru baik, cara belajar bagus dan perhatian orang tuabaik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
10. Ada pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru, cara belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar.Jika persepsi siswa tentang cara mengajar guru baik, cara belajar bagus, perhatian orang tua baik dan minat belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Cara Belajar, Dan Perhatian Orang Tua Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPNegeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru sebagai pengajar, hendaknya dapat meningkatkan aspek persepsi siswa tentang cara mengajar yang berhubungan dengan pembelajaran yang

berjalan dikelas, untuk meningkatkan motivasi belajar belajar pada siswa .

2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya mengetahui cara belajar yang baik dan efektif bagi diri sendiri. Untuk dapat menjalankan proses belajar yang baik dan efektif siswa juga harus bisa mengatur jam kegiatan aktifitas baik didalam maupun diluar sekolah atau rumah. Serta harus mampu menerapkan kepada diri sendiri untuk memiliki cara belajar yang efektif seperti, merangkum materi, mengulas kembali materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
3. Selain dari pihak sekolah faktor lain juga berpengaruh terhadap segala sesuatu yang ada dalam diri siswa. Faktor lain tersebut adalah dari keluarga, jika siswa memiliki rasa nyaman dilingkungan keluarga maka akan muncul rasa dorongan yang kuat sebagai motivasi untuk mencapai apa yang ingin dicapai, terutama pada hasil belajar. Orang tua yang memberikan perhatian yang lebih atau mendukung maka hal tersebut bisa menjadi hal yang positif bagi diri anak yang selaku sebagai siswa/ peserta didik.
4. Motivasi belajar pada siswa biasanya akan muncul apabila dirinya sedang merasakan kenyamanan dan didukung oleh lingkungan sekitar. Dukungan tersebut bisa dari lingkungan sekolah saat mengikuti proses pembelajaran dikelas dan lingkungan keluarga yang mendukung apa yang siswa tersebut lakukan. Adanya dukungan atau hal yang positif maka siswa akan mendapatkan motivasi belajar yang besar dan juga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. Siswa hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi juga oleh persepsi tentang cara mengajar guru , sehingga siswa dapat mendorong dirinya sendiri untuk lebih menyiapkan kondisi dirinya dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh dapat baik.
6. Siswa hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi juga oleh cara belajar, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat terarahkan dan memiliki dorongan dalam setiap kegiatan agar hasil belajar yang diperoleh dapat diatas KKM.
7. Pihak keluarga terutama orang tua harus dapat mengarahkan anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih, agar anak memiliki rasa keyakinan dan percaya diri untuk bisa mendapatkan hasil belajar IPS Terpadu yang tinggi.
8. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar sehingga memiliki tekad yang kuat untuk bisa berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik dan tidak merasa putus asa dalam menghadapi persoalan proses pembelajaran. Jika diri sendiri merasa senang dan yakin makan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.
9. Guru hendaknya dapat meningkatkan aspek persepsi siswa tentang cara mengajar dikelas dengan baik agar siswa yakin merasa senang dan nyaman serta dapat mengetahui cara belajar yang cocok untuk dirinya. Dan tidak lupa juga perhatain orang tua bisa menambahkan hal positif terus untuk perkembangan diri pada siswa sebagai motivasi belajar.
10. Pihak sekolah khususnya guru hendaknya mampu bekerjasama dengan orang tua siswa untuk dapat meningkatkan perkembangan pemikiran yang

ada dalam dirinya. Jika pemahaman siswa atau persepsi siswa tentang cara mengajar guru dikelas baik maka siswa tersebut juga memiliki cara belajar yang baik juga. Serta jika orang tua memberikan dukungan dan kepercayaan penuh yang dipebrikan orang siswa sebagai rasa perhatian untuk melakukan kegiatan tanpa paksaan, maka siswa tersebut akan mersepon atau menerima hal tersebut dengan baik. Dan juga dapat memotivasikan dirinya agar lebih giat belajar bik disekolah maupun diruah. Hal tersebut itulah siswa bisa mendapatkan hasil belajar IPS Terpadu melampaui KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reineka Cipta.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Reineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Reieka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Reieka Cipta. Jakarta.
- Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. , 2006, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hakim , Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koestoro , Dudi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Soial dan Pendidikan*. Surabaya : Yayasan Kampusina.
- Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Sudarmanto, R.G. 2005. *Analisis Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sudjana. N. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Trasipto.

Prof. Dr. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian*. ALFABETA, cv . Bandung.

Tedy Rusman, 2016, *Statistik Parametrik* .

Tedi Rusman, 2015, *Statistik Penelitian Aplikasi SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Website :

Giri Eko Setyomukti “ Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa Dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patriakalasan “ eprints.uny.ac.id (13 September 2018).

Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id (14 September 2018)

Mawarmerahmawarmerah.blogspot.com,perhatian orang tua (14 September 2018)

[Starawaji.wordpress.com/2011/12/11/pengaruh-metode-mengajar-guru- terhadap-prestasi-belajar-siswa/](http://Starawaji.wordpress.com/2011/12/11/pengaruh-metode-mengajar-guru-terhadap-prestasi-belajar-siswa/) (14 September 2018)

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 310-321
ISSN (Print) : 1858-4985 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

Avivah Nur Rahmah, 2017 “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar guru Dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS TERPADU Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS TERPADU Siswa Kelas VIII (Reguler) MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 “

Karyatulisku.com//2017/10/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar.
(10 Maret 2019)

Zonareferensi.com (10 Maret 2019)

Zyah Ummu Sakura Hanifa (15 Mei 2019)